

**ANALISIS PERAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PERANGKAT DESA
TERHADAP KINERJA DALAM PEMBEBASAN LAHAN HUTAN KONVERSI
MENJADI HAK MILIK MASYARAKAT DI DESA TANGGIRAN DARAT
KECAMATAN MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA
KALIMANTAN SELATAN**

HUMAI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin
humaidihumaidi386@gmail.com

ABSTRAK: Pengaruh Peran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Peran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa secara simultan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden masing-masing. Dan responden dalam penelitian ini adalah perangkat Desa. Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Linier Berganda menggunakan program SPSS Sebelum proses analisis jalur telah diuji instrumen penelitian (kuesioner) dengan uji validitas dan realibilitas serta asumsi klasik. Hasilnya semua memenuhi kriteria untuk diteruskan pada tahap analisis linier berganda. Peran Perangkat Desa dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Desa Tinggiran Darat Kecamatan Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi Peran Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Sehingga apabila semakin tinggi Peran Perangkat Desa maka Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan akan semakin baik.

Kata kunci: *Peran Perangkat Desa, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Kinerja.*

Latar Belakang

Dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia, desa mempunyai peran strategis sebagai elemen dari pemerintah daerah khususnya kabupaten/kota dalam menyelenggarakan proses pembangunan. Semua itu di lakukan sebagai langkah nyata pemerintah pusat guna mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah desa merupakan strata pemerintahan paling bawah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sehingga tingkat kepercayaan masyarakat atas pengelolaan pemerintah desa merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan.

Berkaitan dengan peran tersebut, di atur dalam UU (undang-undang) No.6 Tahun 2014 tentang desa (selanjutnya disebut Undang-Undang Desa) yang menjelaskan bahwa desa merupakan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Dengan adanya kewenangan yang di berikan ke pemerintahan desa, maka diharapkan desa dapat berkembang menjadi suatu wilayah yang maju, mandiri dan demokratis.

Pada dasarnya setiap pembangunan pasti diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat, tetapi disamping itu setiap pembangunan juga pasti akan menghasilkan dampak positif dan negatif pada setiap tahapannya.

Aktivitas pembangunan akan menghasilkan dampak pada manusia maupun lingkungannya. Dampak terhadap manusia yakni meningkat atau menurunnya kualitas hidup manusia, sedangkan dampak bagi lingkungan yakni meningkat atau menurunnya daya dukung alam yang akan mendukung kelangsungan hidup manusia. Tidak terkecuali bagi Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Di Desa Tinggiran yang juga

menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat. Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Di Desa Tinggiran tidak hanya diharapkan dapat mengatasi isu-isu yang selalu hadir di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan seperti banjir.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa adalah peran perangkat desa. Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Disini dibutuhkan pengelola yang mampu untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut.

Dalam memainkan perannya apabila pembangunan itu lebih diarahkan pada pembangunan di desa, dalam proses penanggulangannya Kepala Desa dan Perangkat Desa harus berperan aktif dan mengimplementasikan secara menyeluruh pelaksanaan pembangunan yang didasari pada peraturan perundang-undangan, ataupun melalui peraturan daerah yang akan dikeluarkan maupun yang akan dijalankannya. Sedangkan masyarakat sendiri yang akan diposisikan untuk menilainya apakah peran Kepala Desa dan Perangkat Desa dapat mendorong mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembangunan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti memilih Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan sebagai lokasi penelitian, dalam segi pembangunan infrastruktur desa terus meningkat. Dalam setiap kegiatan desapun beliau ikut serta dan mengambil peran dalam kegiatan tersebut. Selain itu, beliau juga mengajak masyarakat untuk musyawarah bersama dan memberikan kesempatan kepada

masyarakat untuk mengemukakan idenya, tetapi terlihat pada musyawarah desa yang mengikuti kegiatan musyawarah yang di adakan oleh perangkat desa masih jarang terlihat masyarakat hadir dalam kegiatan tersebut.

Peran perangkat desa terhadap Anggaran desa yang diperoleh oleh pemerintah desa tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan. Sehingga diperlukan peran perangkat desa untuk membantu kepala desa dalam mengelola dana desa. Mengingat bahwa dalam hal akuntabilitas pengelolaan dana desa, tidak terlepas dari adanya risiko terjadinya kesalahan baik bersifat administratif maupun substantif yang dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum karena belum memadainya kompetensi kepala desa dan aparat desa dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Maka dalam mengelola keuangan desa harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neny (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Serupa juga dinyatakan oleh Riskasari (2016), Masiyah (2016), dan Siti dkk (2017).

Selain peran perangkat desa, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa adalah kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia sebagai salah satu faktor internal yang memegang peranan penting berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan, sehingga perlu diarahkan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Pengelolaan sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah organisasi harus mampu untuk menyatukan persepsi atau cara pandang. Pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun untuk menjawab tantangan masa depan. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui organisasi itu sendiri maupun luar organisasi. Dengan pengaturan manajemen sumber daya manusia secara

profesional. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia ini, maka haruslah dijadikan tolak ukur suatu organisasi ataupun kelangsungan hidup organisasi tersebut, karena faktor manusia adalah aset organisasi yang paling menentukan pegawai dan pimpinan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi antara lain melalui pembentukan mental bekerja yang baik, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja oleh seorang pemimpin kepada para pegawainya. Hendra (2015).

Pengelolaan dana desa adalah pemahaman perangkat desa. Untuk dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa, maka pemerintah desa harus memahami bagaimana pengelolaan keuangan desa yang baik. Agar tidak terjadinya kasus penyelewengan atau penyimpangan dana desa maka para kades harus memahami dalam memanfaatkan anggaran atau pengelolaan dana desa. Kepala desa sebagai pemimpin kegiatan pemerintahan yang ada didesa merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan dana desa dimana kedudukan kepala desa sebagai Tim Pelaksana Desa (TPD) dalam mengelola dan desa (DD). Jadi untuk pengelolanya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga akuntabilitas dana desa diharapkan dapat menciptakan pembangunan yang merata dan bermanfaat bagi semua masyarakat desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novindra dkk (2017) menyatakan bahwa pemahaman perangkat desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun penelitian ini di dukung oleh Ratna (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Dari faktor-faktor akuntabilitas pengelolaan dana desa yang telah dijelaskan maka pentingnya akuntabilitas untuk diterapkan oleh pemerintah desa. Mengingat dari tahun ke tahun jumlah alokasi dana desa yang diberikan oleh pemerintah di Kabupaten Pati terus

mengalami peningkatan, maka dalam mengelola dana desa harus mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut untuk kemajuan dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Sumber daya aparatur pemerintah, baik di Kementerian/Lembaga maupun pemerintah daerah sampai dengan saat ini belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika manajemen sumber daya aparatur menjadi isu menarik yang menjadi salah satu fokus perhatian. Misalnya Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Studi Literatur

Desa

Adapun pengertian secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Jadi kesimpulan nya desa merupakan suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dihuni sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintah sendiri dan diakui dalam sistem pemerintah negara kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Permen no 113 tahun 2014). Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Peran

Menurut Soekanto (2002; 243) Pengertian Peran adalah sebagaiberikut: Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorangmelaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan

suatu peranan. Namun, lain lagi pengertian peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto.Ia mengatakan bahwa “peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002:243).

Peran Perangkat Desa

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan jika perang perangkat desa memiliki arti seberapa jauh keikutsertaan atau keterlibatan perangkat desa dalam pengelolaan dana desa. Indikator yang digunakan untu mengukur variabel ini adalah:

1. Perangkat Desa terkait terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa
2. Perangkat Desa terkait memberikan masukan tentang rancangan APBDesa terkait dengan Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Keikutsertaan dalam pengelolaan dana desa
3. Perangkat Desa terkait terlibat dalam proses pelaksanaan penggunaan dana desa dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat
4. Perangkat Desa terkait bersama Kasi menyusun rancangan Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat
5. Perangkat Desa terkait terlibat dalam proses penatausahaan penggunaan anggaran Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat

Kepala desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban kepala desa menurut UU RI 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4, Peran perangkat desa memiliki arti seberapa jauh keikutsertaan atau keterlibatan perangkat desa dalam

pengelolaan dana desa Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

- X1.1 Perangkat Desa terkait terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa
- X1.2 Perangkat Desa terkait memberikan masukan tentang rancangan APBDesa terkait dengan Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat
- X1.3 Perangkat Desa terkait terlibat dalam proses pelaksanaan penggunaan dana desa dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat
- X1.4 Perangkat Desa terkait bersama Kasi menyusun rancangan Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat
- X1.5 Perangkat Desa terkait terlibat dalam proses penatausahaan penggunaan anggaran Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat

Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, karena sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Astuty (2015:82), menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh manusia pelaksananya. Lebih lanjut Astuty (2012:163), menjelaskan bahwa peran manusia dalam anggaran sangat besar karena seluruh tahapan anggaran melibatkan manusia, anggaran dibuat oleh manusia, diperbaiki oleh manusia, dan pencapaiannya dilaksanakan oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia juga merupakan satu-satunya sumber daya yang membuat sumber daya lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan organisasi. Oleh karena itu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai.

Kualitas sumber daya manusia yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan dari staf

dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan (Anggraeni DT & Akhmad Riduwan, 2014,):

- X2.1 Latar belakang pendidikan
- X2.2 Pelatihan yang diperoleh
- X2.3 Pemahaman mengenai tugas, dan tanggung jawab terhadap kewajiban.

Variabel Kinerja

Menurut Simamora (Lijan Poltak Sinambela, 2012:47), "Penilaian kinerja merupakan suatu proses dimana organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu". Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi pegawai kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja (*performance feedback*) memungkinkan pegawai mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standar-standar organisasi. Apabila penilaian kinerja dilakukan secara benar, para pegawai akan lebih termotivasi untuk bekerja. Sedangkan menurut Wirawan (2009:105), "Penilaian kinerja dilakukan secara formatif dan sumatif". Penilaian kinerja formatif adalah penilaian kinerja ketika para pegawai sedang melakukan tugasnya. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir periode penilaian. Dalam hal ini, penilaian membandingkan kinerja akhir pegawai dengan standar kinerja. Pegawai mengisi instrumen evaluasi kinerja sebagai hasil akhir penilaian kinerja. Hasil akhir tersebut diserahkan kepada ternilai dan dibahas oleh ternilai dalam wawancara evaluasi kinerja.

Menurut Lijan Poltak Sinambela, (2012:47), "Kinerja merupakan suatu proses dimana organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu". Dalam penilaian kinerja dinilai kontribusi pegawai kepada organisasi selama periode waktu tertentu. Umpan balik kinerja (*performance feedback*) memungkinkan pegawai mengetahui seberapa baik mereka bekerja jika dibandingkan dengan standar-standar organisasi. Beberapa pendekatan untuk

mengukur sejauh mana karyawan mencapai suatu kinerja secara individual menurut Mathis dan Jackson (2002:78) adalah sebagai berikut:

Y1 Kuantitas output : Seberapa jauh atau baik proses atau hasil menjalankan aktivitas mendekati kesempatan, ditinjau dari kesesuaian dengan cara ideal menjalankan suatu kegiatan atau memenuhi tujuan yang dikehendaki oleh suatu aktivitas.

Y2 Kualitas output : Jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam nilai dolar/rupiah, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang telah diselesaikan.

Y3 Jangka waktu output : Seberapa jauh atau baik sebuah aktivitas diselesaikan, atau hasil yang diproduksi, pada waktu yang paling awal yang dikehendaki dari sudut pandang koordinasi dengan output yang lain maupun memaksimum waktu yang ada untuk kegiatan-kegiatan lain.

Y4 Kehadiran di tempat kerja : Kehadiran di tempat kerja yaitu menyangkut tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja yang efektif atau jam kerja hilang.

Y5 Kemampuan bekerja sama : Kemampuan seorang pegawai dengan kelompok dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai acuan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Tarjo, 2020, Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja aparatur desa, Metode penelitian menggunakan crossecsional dengan populasi dalam penelitian adalah seluruh perangkat aparat desa di kabupaten Bungo. Sampel dalam penelitian sebanyak 137 responden dari 150 kuesioner yang didistribusikan. Teknik pengambilan sampel dengan convinance sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara kemudahan, dengan pertimbangan karena luasnya wilayah kabupaten Bungo, maka diambil wilayah yang lebih mudah dalam pengumpulan data. Tehnik analisis data yang digunakan analisis regresi linear

berganda untuk uji t maupun uji f dengan software SPSS versi. 20

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Masyarakat Di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, objek penelitiannya adalah Masyarakat Di Desa Tinggiran Darat. Pemilihan lokasi didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perangkat desa yang berjumlah 100 orang responden. Menurut Sugiyono (2011:42) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 sampai dengan 100%. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purpusive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pemelihan responden sesuai kreteria peneliti dengan memilih pegawai yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman seputaran indikator penelitian. Jadi peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden.

$$\text{Rumus} = Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Peran Perangkat Desa

X₂ = Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa

b₁, b₂, = Koefisien Regresi

e = Error

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal untuk variabel Peran Perangkat Desa, Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa dan Kinerja. Skala ini menunjukkan posisi atau jenjang suatu angka. Skala likert dipergunakan untuk memberikan pilihan bagi responden tentang arah jawaban yang diinginkan oleh peneliti. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan *Check List*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desa Tinggiran Darat merupakan salah satu Desa di antara 9 Desa di Kecamatan Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, dulu awalnya saat masih menjadi bagian dari desa induk, wilayah desa Tinggiran Darat merupakan satu kampung kemudian pada tahun 1975.

Desa yang dulunya suatu daerah yang di huni oleh beberapa orang saja. Lambat laun daerah itu bertambah menjadi banyak jiwa, baik itu penduduk asli maupun pendatang. Asal muasal Tinggiran Darat berasal dari kata tinggiran dengan kata lain masyarakat menyebutnya kampong bartinggir yang dimulai dari banyaknya orang bermukim di tepi sungai dengan awak rumah yang bertinggir di bantaran sungai, dengan demikian lambat laun tinggiran di bagi bebrapa wilayah dengan sebagian wilayah berada di daratan setelah di bentuknya kecamatan dan beberapa desa di bawahnya, maka di tetapkan lah sesuai musyawarah rumbuk yang muakan di dapat lah desa tinggiran darat.

Untuk mengetahui sejarah lahir atau berdirinya Desa Tinggiran Darat tidak perlu melakukan penelitian yang khusus, karena penggagas dan sekaligus pendiri Desa Tinggiran Darat sampai saat ini sudah meninggal dunia. Dari hasil konfirmasi langsung dengan kepala Desa.

Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya Desa Tinggiran Darat yang maju Sejahtera, Aman, Nyaman, Agamis dan Berkharisma”

Misi

1. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan masyarakat dengan Gotong Royong.
2. Meningkatkan kinerja perangkat desa dalam melayani masyarakat.
3. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal,informal religious.

4. Mensejahterakan perekonomian masyarakat melalui potensi yang berdaya saing.

Mewujudkan harmonisasi antar aparatur desa dengan masyarakat dan semua pihak yang terkait didalamnya.

Hasil Penelitian

Uji-F

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen X_1 , dan X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y . Hasil nilai signifikansi pengujian (Sig.F) sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	267.832	2	133.916	32.939	.000 ^b
Residual	394.358	97	4.066		
Total	662.190	99			

Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Dari Uji Anova atau F test, diperoleh nilai Sig. F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka model regresi bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja, dengan kata lain Peran Perangkat Desa dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Desa Tinggiran Darat Kecamatan Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menunjukkan koefisien determinasi. angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Perangkat Desa, Sumber Daya Manusia Perangkat Desa, terhadap variabel Kinerja. Nilai R^2

merupakan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.636 ^a	0.404	.392	2.01632

Sumber : Diolah Penulis 2021

Nilai R dengan nilai sebesar 0,636 atau 63,6% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799 (berdasarkan tabel interpretasi r).

Tabel 3
Tabulasi Interpretasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Sedang
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2017).

Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,404 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya Variabel Dependen (Y) dipengaruhi oleh Variabel Independen (X) sebesar 0,404 atau 40,4%. Sedangkan sisanya 59,6% dari hasil (100-40,4) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji-t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X1 dan X2 secara parsial

terhadap Y. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%, dengan ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8.004	1.664		4.809	.000
X1	0.355	.086	.371	4.103	.000
X2	0.450	.112	.363	4.011	.000

Sumber: Hasil Uji SPSS (2021)

Persamaan Regresi

$$Y = 8,004 + 0.355 X1 + 0.450 X2 + e$$

Dimana:

Nilai koefisien regresi variabel Peran Perangkat Desa (X1) 0.355 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin nilai koefisien (nilai Sig) pada Peran Perangkat Desa tinggi, maka hubungan terhadap Kinerja juga akan meningkat sebesar 0.355

Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa (X2) 0.450 adalah positif, yang berarti bahwa adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat, semakin nilai koefisien (nilai Sig) pada Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa tinggi, maka hubungan terhadap Kinerja juga akan meningkat sebesar 0.450

Pada penelitian ini memiliki t-tabel sebesar 1.684 Berdasarkan hasil uji t yang

tercantum pada tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel X1 Peran Perangkat Desa didapatkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat diketahui variabel Peran Perangkat Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja.
2. Variabel X2 Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa didapatkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat diketahui variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja.

Uji Dominan

Pengujian variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat dalam satu model regresi linier berganda dengan menggunakan nilai Standardized Coefficients Beta. Dengan penentuan hasil, semakin tinggi nilai Beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.004	1.664	
1 X1	0.355	.086	.371
X2	0.450	.112	.363

Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai standarized coefficient sebesar 0.371, variabel X2 memiliki nilai 0.363, dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa

Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan adalah variabel Peran Perangkat Desa

PEMBAHASAN

1. Peran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Dari Uji Anova atau F test, diperoleh nilai Sig. F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka model regresi bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja, dengan kata lain Peran Perangkat Desa dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Desa Tinggiran Darat Kecamatan Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala.

Nilai R dengan nilai sebesar 0,636 atau 63,6% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara Peran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa dengan Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi karena berada di antara 0,600 sampai dengan 0,799 (berdasarkan tabel inteprestasi r). Nilai *Adjusted R Square* model regresi ini adalah sebesar 0,404 yang menunjukkan bahwa variasi atau naik-turunnya Variabel Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh Variabel Peran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa sebesar 40,4% Sedangkan sisanya 59,6% dari hasil (100-40,4)

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala adalah variabel Alokasi Dana Desa. Pengelolaan dana desa yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan desa. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mampu meningkatkan Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Desa perlu melakukan berbagai strategi, strategi ini penting agar alokasi, potensi dan sumber daya yang ada di Desa dapat diefektifkan untuk mendukung perwujudan pembangunan Desa. Dimana pembangunan Desa diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

2. Peran dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

- a. Peran Perangkat Desa berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Peran Perangkat Desa didapatkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat diketahui variabel Peran Perangkat Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja.

Dapat dikatakan bahwa pengaruh Peran Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Sehingga apabila semakin tinggi Peran Perangkat Desa maka Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan akan semakin baik.

Untuk mewujudkan peran perangkat desa yang baik, maka pembagian tugas dan wewenang harus dilaksanakan secara jelas dan terstruktur sesuai jobdes masing-masing. Dalam mencapai hasil maksimal pelaksanaan tugas sebagai pemerintah desa, perangkat desa juga harus selalu melakukan evaluasi mengenai kelebihan dan kelemahan serta membuat suatu rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal agar dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Selain itu, perangkat desa juga harus menggunakan dana desa untuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan dan mendukung/mengembangkan potensi ekonomi lokal agar desa semakin maju

- b. Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa didapatkan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat diketahui variabel Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa

Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia mampu meningkatkan Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Kemudian dapat diketahui bahwa responden pada umumnya menyadari bahwa sumber daya manusia menunjukkan bahwa Pegawai yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka akan berimplikasi terhadap peningkatan Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan yang dihasilkan.

3. Variabel Peran Perangkat Desa yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan

Pengujian dominan menggunakan nilai Standardized Coefficients Beta. Dengan penentuan hasil, semakin tinggi nilai Beta, maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai standarized coefficient sebesar 0.371, variabel X2 memiliki nilai 0.363, dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan adalah variabel Peran Perangkat Desa

Pemerintah Desa merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah Desa. Oleh karena itu Kepala Desa beserta Perangkat Desa merupakan penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga maju mundurnya pembangunan di Desa tergantung dari kinerja Perangkat

Desa dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk turut serta di dalam pembangunan. Sebagaimana penyelenggaraan pemerintahan di desa yang merupakan wilayah setingkat dengan Desa, yang diatur dalam pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa ditegaskan bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, melaksanakan pembangunan desa, Pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. kemudian dibantu oleh Perangkat Desa

Partisipasi penduduk merupakan hal yang urgen tak kalah penting dalam sebuah pembangunan. Rakyat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam pembangunan. Kebutuhan, kepentingan dan harapan rakyat menjadi arah setiap kebijakan. Pemberian kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi merupakan salah satu komponen untuk mencapai pembangunan yang intensif, sebab tanpa dukungan dan partisipasi penduduk maka pembangunan tidak akan berhasil. Oleh sebab itu untuk kelancaran pembangunan maka masyarakat harus berpartisipasi di mana dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di kantor Desa maupun kecamatan, memberi ide pemikiran atau gagasan tertentu, menyumbang bantuan baik berupa tenaga maupun dalam bentuk materi seperti uang ataupun barang. Dan hal tersebut bukan sesuatu yang jarang ditemukan di Desa Tinggiran Darat. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Kepala Desa Tinggiran Darat Partisipasi masyarakat merupakan hal sangat penting, jadi saya berharap semua Perangkat Desa tetap

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Perangkat Desa dan Kualitas Sumber Daya Manusia Perangkat Desa berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap Kinerja Desa Tinggiran Darat Kecamatan Tinggiran Darat

Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala. Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi

2. Peran Perangkat Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Sehingga apabila semakin tinggi Peran Perangkat Desa maka Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan akan semakin baik.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan adalah variabel Peran Perangkat Desa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan melihat indikator dari variable yang ada, maka saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak perangkat desa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan Kinerja Dalam Pembebasan Lahan Hutan Konversi Menjadi Hak Milik Masyarakat Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, pemahaman dan peran perangkat desa khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, penatausahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Diharapkan kepada pimpinan lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dengan meningkatkan pengetahuan aparatur melalui pendidikan dan

pelatihan yang tepat sesuai dengan perundang undangan. Selain itu juga agar bisa lebih memilih SDM berdasarkan kualifikasi yang tepat terutama mereka yang memiliki dasar pendidikan sesuai dengan kompetensinya

3. Bagi Peneliti selanjutnya agar lebih menyesuaikan variabel yang diangkat dengan fenomena yang terjadi pada saat itu

DaftarPustaka

- Parwoto, MDS, 1997. *Pembangunan Partisipatif*. Makalah pada Loka karya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Pemukiman, 15-16 juli 1997 BKSJN. Jakarta.
- Penduduk Kabupaten Aceh Besar Pasca gempa dan Tsunami*. Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia: PT. Dharma Citra Putra, 2006.
- Petunjuk Teknis Operasional Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Tahun Anggaran 2002*. Tim Koordinasi PPK. Jakarta: Depdagri, 2002.
- Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Soetrisno, Loekman, 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Sugijoko, Budhi Tjahyati S. dan BS.

- Kusbiantoro (ed.). 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutrisno, D, 2005. “*Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatannya dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang.*” Tugas Akhir tidak diterbitkan, Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tarjo, 2020 Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja aparatur desa, *Jurnal Manajemen - Vol. 12 (2) 2020*, 334-340
- Tampubolon, Mangatas. 2006. *Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*.
- Wahab, Solichin Abdul, dkk., 2002. *Masa Depan Otonomi Daerah*. Malang:Percetakan SIC.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous.
- Wahyuningsih, D, 2005. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana Lingkungan di Kelurahan Salaman Mloyo Kabupaten Semarang*. Tugas Akhir tidak diterbitkan, Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang